

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya (Depdiknas, 2008). Peran pendidikannya sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan berwawasan lebih. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya.

Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut secara fisik, tetapi juga dari segi psikis. Bila hanya fisik anak aktif, tetapi pikiran, mental dan rasa percaya dirinya kurang, maka kemungkinan tujuan pembelajarannya tidak tercapai (Bahri & Aswan, 2006).

Guru merupakan faktor pembentuk percaya diri siswa. Oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mengarah kepada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar matematika bagi siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan siswa dan persiapan para tenaga pendidik. Seorang guru harus

bisa menumbuhkan semangat dan percaya diri kepada siswanya agar mereka termotivasi untuk mengembangkan potensinya terutama dalam pelajaran matematika. Siswa yang memiliki rasa percaya diri akan antusias, memiliki tekad, proaktif, tekun, rajin dan pantang menyerah (Syarifullah : 2010). Jika sudah tertanam rasa percaya diri pada siswa maka siswa merasa senang, tidak terbebani dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran matematika.

Siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Tingkat Percaya diri yang dimiliki siswa masih rendah, terlihat dari : Sebagian besar siswa belum memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa cenderung meminta bantuan teman dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa masih memiliki anggapan bahwa jika memang soal tersebut sulit dikerjakan, maka tidak akan pernah mampu dikerjakan. Anggapan yang keliru tersebut haruslah diluruskan dengan mengembangkan keyakinan (*beliefs*) siswa terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini harus ditanamkan sejak siswa mengenal matematika yaitu pada saat siswa duduk di Sekolah Dasar. Keyakinan siswa terhadap matematika diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa. Apabila siswa sudah memiliki rasa percaya diri, maka diharapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

Prestasi belajar matematika merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar matematika. Perubahan ini berupa pemahaman konsep-konsep matematika dan juga kemampuan

menggeneralisasikan berbagai bentuk pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajar matematika. Karena belajar matematika yang baik tidak diperoleh begitu saja, semuanya membutuhkan perjuangan, baik perjuangan fisik, psikologis maupun sosial. Faktanya, hanya mereka yang mampu mempertahankan eksistensinya, dalam arti memiliki kepercayaan diri yang kuat yang mampu memiliki hasil belajar yang baik. Rasa tidak percaya diri dan kurang yakin terhadap kemampuan diri sendiri dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar. Selain faktor sikap tingkat keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh materi dan adanya model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar oleh guru. Materi yang sulit akan membuat siswa kurang percaya diri dalam memahami materi dan ragu – ragu. Khusus untuk materi segitiga, metode yang digunakan kurang bervariasi, serta kurang menggunakan media pembelajaran sebagai akibatnya peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Guru berupaya mengatasi hal tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memperdalam pemahaman konsep peserta siswa mengembangkan penalaran dan komunikasi serta kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Salah satu model dalam pembelajaran matematika yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Arends (dalam Trianto, 2007), “pembelajaran berbasis masalah ini adalah suatu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa

pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, inkuiri dan memandirikan siswa". Oleh sebab itu, model *Problem based Learning* mungkin dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong perilaku siswa agar lebih percaya diri serta sehingga suasana pembelajaran lebih aktif dan kreatif.

Siswa dikatakan berhasil dapat diketahui dari penguasaan materi yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa. Dari data yang diperoleh di SMA N 2 Bae Kudus kelas X untuk mata pelajaran matematika bahwa kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 77. Hasil belajar siswa yang baik tentu diimbangi sikap percaya diri yang baik pula. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka diambil judul penelitian : "Pengaruh Percaya diri terhadap prestasi belajar siswa materi Trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning*".

1.2 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan nanti tidak menyimpang dari tujuan maka perlu diberi batasan yaitu

1. Sasaran penelitian ini adalah siswa SMA N 2 Bae Kudus semester genap
2. Tingkat percaya diri siswa pada materi Trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Mengetahui pengaruh positif sikap percaya diri siswa terhadap prestasi belajar dengan pemberian angket.
4. Materi yang dipelajari dalam penelitian ini hanya pada pokok bahasan trigonometri.
5. Ketuntasan yang dievaluasi adalah prestasi belajar siswa
6. Prestasi belajar dikatakan tuntas jika memenuhi kriteria ketuntasan 77.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat pencapaian indikator percaya diri siswa pada materi Trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas X SMA N 2 Bae Kudus ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif pengaruh percaya diri siswa terhadap prestasi belajar siswa pada materi Trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning* ?
3. Apakah prestasi belajar siswa pada materi trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mencapai KKM sebesar 77 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui besarnya sikap percaya diri siswa pada materi Trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Mengetahui ada pengaruh positif percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada materi Trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Mengetahui pencapaian prestasi belajar siswa pada materi Trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mencapai KKM sebesar 77.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

- Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bahwa percaya diri dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning*.

- Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi guru matematika dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Memberikan masukan kepada siswa bahwa model pembelajaran PBL lebih interaktif sehingga akan meningkatkan percaya diri siswa untuk belajar matematika.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberi informasi dan masukan bahwa sikap percaya diri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Bagi Peneliti, Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh percaya diri terhadap prestasi belajar siswa pada materi Trigonometri dalam pembelajaran *Problem Based Learning* .penelitian ini semoga menciptakan bahan ajar yang menarik dan efektif